

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan kewarganegaraan adalah program pendidikan berdasarkan nilai-nilai Pancasila sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya dan bangsa Indonesia yang diharapkan dapat menjadi jati diri yang diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari baik sebagai individu, anggota masyarakat dan sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa (Winataputra, 2012: 3.7). Jadi pelajaran PKn itu adalah pendidikan nilai (*value education*) yang berarti melalui pendidikan kewarganegaraan diharapkan tertanam dan tertranspormasikan nilai, moral, dan norma yang dianggap baik oleh bangsa dan negara kepada diri siswa.

Salah satu tujuan mata pelajaran PKn adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan (Winataputra, 2012: 3.7). Untuk mencapai tujuan PKn perlu disusun materi dan model pembelajaran yang sejalan dengan tuntutan dan harapan PKn. Setiap siswa memiliki cara belajar yang berbeda-beda. Guru dapat menggunakan berbagai model atau pendekatan pembelajaran yang variatif untuk membantu pencapaian materi agar tidak monoton. Model belajar yang digunakan harus disesuaikan dengan karakteristik siswa agar tercipta minat belajar yang tinggi dan berdampak pada hasil belajarnya. Guru dikatakan berhasil dalam pembelajaran apabila terjadi peningkatan dalam pembelajaran yang dilaksanakan.

Pembelajaran PKn seharusnya dapat membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan intelektual yang memadai serta pengalaman praktis

agar memiliki kompetensi dan efektivitas dalam berpartisipasi. Oleh karena itu, Guru perlu melakukan pembaharuan terutama pada proses pembelajaran agar tujuan pendidikan terutama pada setiap pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Pembaharuan yang dapat dilakukan guru yaitu dengan menerapkan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Dengan kata lain, guru harus mampu membuat siswa termotivasi untuk belajar melalui proses pembelajaran. Pembelajaran yang menyenangkan dan efektif dapat diterapkan melalui penanaman nilai-nilai moral yang luhur. Nilai-nilai moral yang luhur tersebut diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku sehari-hari siswa, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. ada dua hal yang perlu mendapat perhatian guru atau calon guru dalam mempersiapkan pembelajaran PKn di kelas, yakni bekal pengetahuan materi pembelajaran dan metode atau pendekatan pembelajaran (Winataputra, dkk. 2014: 1.41).

Fakta yang terjadi, pembelajaran PKn cenderung disamakan dengan mata pelajaran yang lain. Pembelajarannya lebih berorientasi pada penguasaan materi yang tercantum dalam kurikulum atau buku teks. Bahkan kurang mengaitkan dengan isu-isu moral esensial yang sedang terjadi dalam masyarakat. Sehingga harapan dan tuntutan PKn jadi terhambat yakni mengembangkan kecerdasan warganegara (*civic intelligence*) dalam dimensi spiritual, rasional, emosional, dan sosial, mengembangkan tanggung jawab warga negara (*civic participation*) guna menopang tumbuh dan kembangnya warga negara yang baik (Winataputra, dkk. 2014: 1.41). Harapan tersebut jadi tidak terlaksana seperti yang diharapkan PKn karena proses penyampaian pembelajarannya kepada peserta kurang benar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dengan guru kelas, mengenai kegiatan pembelajaran PKn pada tanggal 2 Agustus 2017 pada siswa kelas V di SDN Dalpenang 1 Sampang. Pembelajaran PKn masih didominasi oleh guru. Guru menyampaikan materi menggunakan metode ceramah, kemudian siswa diberi soal dan diminta untuk mengerjakan soal, dalam hal ini guru menjadi subyek utama dalam pembelajaran. Selama kegiatan pembelajaran siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru, mencatat materi yang telah diberikan dan mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru, sehingga pengalaman belajar siswa kurang. Guru juga mengungkapkan bahwa masih banyak siswa yang mendapatkan nilai sangat rendah setelah dilakukan tes sumatif. Karena mata pelajaran PKn jarang sekali diminati oleh siswa. Oleh karena itu, seorang guru harusnya mampu mengatasi permasalahan diatas, yaitu dengan memberikan proses pembelajaran PKn yang lebih bermakna dan inovatif. Karena guru sebagai pendidik sekaligus pengajar dalam menjalankan tugas dan fungsinya sangat dibutuhkan untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam pembelajaran.

Salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru adalah memilih dan menggunakan secara tepat metode atau model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa. Agar materi dapat dicerna oleh siswa dan tidak membosankan. Yang penting efektif dan efisien, supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Alternatif yang digunakan peneliti untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan pendekatan *critical thinking* untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada mata pelajaran PKn. Dengan harapan dapat diterapkan/digunakan oleh guru-guru lain yang memiliki

permasalahan sama seperti yang peneliti jumpai di SDN Dalpenang 1 Sampang. Sehingga diharapkan tujuan pembelajaran PKn itu bisa tercapai.

Pendekatan pembelajaran merupakan suatu himpunan asumsi yang saling berhubungan dan terkait dengan sifat pembelajaran (Suyono dkk, 2011: 18). Artinya adalah sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, dari pilihan metode pembelajaran yang akan digunakan dan diterapkan oleh guru bersama siswa. *Critical thinking* (berpikir kritis) adalah kegiatan berpikir yang dilakukan dengan mengoprasikan potensi intelektual untuk menganalisis, membuat pertimbangan dan mengambil keputusan secara tepat dan melaksanakannya secara benar (Ngalimun, 2016: 97). Pendekatan *critical thinking* ini melibatkan siswa mulai dari perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Hal yang paling penting dalam pendekatan ini adalah melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis. Untuk melatih berpikir kritis dalam pembelajaran PKn dihadirkan melalui kasus dan pengalaman-pengalaman nyata, tidak dibuat-buat, dan berisi kebohongan melainkan melalui kenyataan sosial yang sedang terjadi di lingkungan masyarakat sekitar. Dengan harapan supaya dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa yang masih tergolong rendah melalui penerapan pendekatan berbasis *critical thinking* ini.

Pendekatan pembelajaran berbasis *critical thinking* ini mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kostantia (2014), dari penelitiannya diperoleh adanya peningkatan dari perolehan nilai rata-rata pretest yakni sebesar 42,43, nilai rata-rata *posttest*

sebesar 52,24 dan nilai N-Gain tertinggi dengan nilai 1. Hasil perhitungan dengan pengujian parametrik T-test dengan kriteria $\geq 0,05$ berada pada kesimpulan H_a diterima dengan nilai t_{hitung} yakni 8,374 dan t_{tabel} berada pada nilai 1,665. harga t $(1 - \alpha)$ $(1 - 0,05 = 0,975)$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari penggunaan pendekatan DD/CT terhadap hasil belajar siswa kelas X di SMAN 6 Tangerang Selatan.

Peneliti lain juga menyatakan hal demikian yaitu, pada Suprihatini (2015) menyimpulkan bahwa pendekatan *critical thinking* mengkondisikan siswa belajar dengan meningkatkan, logika, analisis, sikap kerjasama, aktivitas, motivasi dan prestasi belajar. Sehingga pendekatan *critical thinking* yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini dipastikan dapat meningkatkan prestasi belajar bidang studi IPS/Ekonomi Pokok bahasan Kegiatan Pokok Ekonomi siswa Kelas VII-A Semester 1 SMP Negeri Panggul. Selama diberikan tindakan perbaikan penelitian prestasi belajar siswa terus mengalami peningkatan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pendekatan *Critical Thinking* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Kelas V SDN Dalpenang 1 Sampang”. Dengan harapan PKn tidak lagi menjadi mata pelajaran yang membosankan serta sulit dipahami melainkan menjadikan pelajaran yang menyenangkan dan menarik untuk dipelajari.

1.2 Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah adalah:

- 1) Adakah pengaruh pendekatan *critical thinking* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn?
- 2) Bagaimanakah pengaruh pendekatan *critical thinking* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn?

1.3 Tujuan

- 1) Mengetahui adanya pengaruh pendekatan *critical thinking* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn
- 2) Mendeskripsikan pengaruh pendekatan *critical thinking* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

- a) Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan *critical thinking*.
- b) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

2) Manfaat Praktis

1) Bagi Sekolah

Diharapkan pendekatan *critical thinking* dijadikan sebagai salah satu pendekatan pembelajaran PKn di sekolah-sekolah, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan dan dapat meningkatkan hasil pembelajaran khususnya pada pembelajaran PKn.

2) Bagi Guru

- a) Sebagai salah satu cara dalam kegiatan pembelajaran untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- b) Sebagai pendekatan bagi guru yang mempunyai masalah sama atau mirip dengan permasalahan dalam penelitian ini.

3) Bagi Siswa

- a) Meningkatkan hasil belajar siswa
- b) Meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran PKn.

4) Bagi Peneliti

- a) Penelitian ini diharapkan mampu digunakan sebagai bahan untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut. Selain itu dapat digunakan untuk melakukan pengembangan proses pendekatan *critical thinking* pada mata pelajaran lainnya.
- b) Hasil dari penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti.
- c) Untuk mengembangkan dan menerapkan ilmu yang telah didapat selama proses pembelajaran tentang pendekatan *critical thinking* sehingga dapat

digunakan sebagai bekal yang dapat diterapkan dalam dunia kerja bidang pendidikan.

1.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2012:84). Jadi hipotesis berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan pada pembelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan *critical thinking* terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN Dalpenang 1 Sampang.
- 2) H_a : Ada pengaruh yang signifikan pada pembelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan *critical thinking* terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN Dalpenang 1 Sampang.